

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK

Sendhy Kurniawan Jodhy, Sri Wahyuni, Jonet Ariyanto Nugroho
Universitas Sebelas Maret
Sendhykurniawan30@gmail.com

ABSTRAK

Sendhy Kurniawan Jodhy, K7412159. **Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Karakteristik Wirausaha dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.** Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta. September 2016.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh (1) pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa (2) pembelajaran kewirausahaan terhadap norma subyektif siswa, (3) pembelajaran kewirausahaan terhadap kontrol perilaku siswa (4) karakteristik wirausaha terhadap sikap kewirausahaan siswa (5) karakteristik wirausaha terhadap norma subyektif siswa (6) karakteristik wirausaha terhadap kontrol perilaku siswa (7) sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa (8) norma subjektif terhadap minat berwirausaha siswa (9) kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasinya adalah seluruh kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo berjumlah 356 siswa. Sampelnya berjumlah 78 siswa dan menggunakan *proportional random sampling* sebagai teknik sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan model Structural Equation Modelling (SEM).

Hasil dari penelitian ini (1) pembelajaran kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sikap kewirausahaan (2) pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap norma subyektif (3) pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kontrol perilaku (4) karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan (5) karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subyektif (6) karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku (7) sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (8) norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (9) kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci : pembelajaran kewirausahaan, karakteristik wirausaha, *planned of behavior*, minat berwirausaha.

ABSTRACT

Sendhy Kurniawan Jodhy, K7412159. **THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP-LEARNING AND ENTREPRENEUR-CHARACTERISTICS TOWARDS THE ENTREPRENEURIAL INTEREST ON XI-GRADE STUDENTS IN SMK NEGERI 1 SUKOHARJO ON ACADEMIC YEAR 2015/2016.** Thesis, Surakarta : Faculty of Teacher Training and Education of Sebelas Maret University, September 2016.

The objectives of this research to test the influences (1) entrepreneurship-learning toward attitude toward entrepreneurship (2) entrepreneurship-learning toward subjective norm (3) entrepreneurship-learning toward perceived behavioral control (4) entrepreneur-characteristics toward attitude toward entrepreneurship (5) entrepreneur-characteristics toward subjective norm (6) entrepreneur-characteristics toward perceived behavioral control (7) subjective norm toward entrepreneurial interest (8) attitude toward entrepreneurship toward entrepreneurial interest (9) perceived behavioral control toward entrepreneurial interest.

This research used quantitative descriptive method. The population of this research were all XI-grade students in SMK Negeri 1 Sukoharjo which amounts to 356 students. The sample were selected 78 students through proportional random sampling. Data were collected by means of questionnaire. This research were used Structural Equation Modelling (SEM).

The results showed that: (1) There were a negative and not significant influence between entrepreneurship-learning and attitude toward entrepreneurship (2) There were a positive and not significant influence between entrepreneurship-learning and subjective norm (3) There were a positive and not significant influence between entrepreneurship-learning and perceived behavioral control (4) There were a positive and significant influence between entrepreneur-characteristics and attitude toward entrepreneurship (5) There were a positive and significant influence between entrepreneur-characteristics and subjective norm (6) There were a positive and significant influence between entrepreneur-characteristics and perceived behavioral control (7) There were a positive and significant influence between attitude toward entrepreneurship and entrepreneurial interest (8) There were a positive and significant influence between subjective norm and entrepreneurial interest (9) There were a positive and significant influence between perceived behavioral control and entrepreneurial interest.

Keywords : *entrepreneurship-learning, entrepreneur-characteristics, planned of behavior, entrepreneurial interest.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai jumlah penduduk yang tinggi yaitu sebesar 255.182.144 jiwa. Jumlah penduduk sebesar itu, tidak serta merta menjadikan Indonesia negara yang makmur. Kondisi ini memunculkan berbagai masalah sosial, salah satunya adalah pengangguran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2014 dari 121,9 juta angkatan kerja sekitar 7,2 juta orang diantaranya masih dalam posisi menganggur (belum tertampung oleh pasar kerja).

Tabel I Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan Pendidikan (%)

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2013		2014		2015
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
SD ke bawah	3,55	3,44	3,69	3,04	3,61
Sekolah Menengah Pertama	8,21	7,59	7,44	7,15	7,14
Sekolah Menengah Atas	9,45	9,72	9,10	9,55	8,17
Sekolah Menengah Kejuruan	7,72	11,21	7,21	11,24	9,05
Diploma I/II/III	5,72	5,95	5,87	6,14	7,49
Universitas	5,02	5,39	4,31	5,65	5,34
TOTAL	5,88	6,17	5,70	5,94	5,81

(Sumber : Badan Pusat Statistika, 5 Mei 2015)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada periode tahun 2013-2015 penyumbang terbesar tingkat pengangguran terbuka adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Lulusan SMK diharapkan lebih siap untuk terjun dan berkecimpung di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang memberikan bekal keterampilan

kepada lulusannya untuk siap bekerja dengan kompetensi tertentu dalam dunia kerja ataupun berwirausaha. SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang mempunyai prestasi akademik sangat baik di Kabupaten Sukoharjo. SMK Negeri 1 Sukoharjo memiliki empat jurusan studi yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). SMK Negeri 1 Sukoharjo telah melaksanakan berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan agar menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dan berperan dalam pembangunan nasional di era globalisasi. Salah satu upaya tersebut dengan adanya pembelajaran mata diklat Kewirausahaan. Mata diklat kewirausahaan

diharapkan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, serta mampu menumbuhkan jiwa wirausaha siswanya. Mata diklat kewirausahaan juga diharapkan mampu mengubah pola pikir siswa bukan hanya sebagai pencari kerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. SMK Negeri 1 Sukoharjo juga memberikan sarana berwirausaha untuk siswa melalui Bussiness Center Student dan Cafeteria.

Pembelajaran kewirausahaan yang telah diterapkan di SMK Negeri 1 Sukoharjo cenderung hanya terpusat kepada guru. Proses pembelajaran

kewirausahaan yang terlaksana guru hanya menerangkan materi pelajaran kewirausahaan. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Setiap libur semester siswa diberi tugas praktek kewirausahaan untuk menjualkan suatu barang tertentu untuk kemudian dijual kembali.

Karakter yang dimiliki oleh sebagian siswa kelas XI tahun ajaran 2015/2016 cenderung merasa kurang percaya diri untuk mulai berwirausaha. Siswa merasa masih belum siap khususnya secara modal material dan merasa belum memiliki peluang yang dimiliki untuk berwirausaha. Tersedianya modal material dan peluang yang dibutuhkan, mempengaruhi psikis siswa yang menimbulkan ketakutan untuk mulai berwirausaha. Data penelusuran lulusan SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015 bahwa lulusan yang tidak/belum bekerja pada jurusan Akuntansi sebesar 14,1%, jurusan Administrasi Perkantoran 41,7%, jurusan Pemasaran 42,9%, dan jurusan Teknik Komputer Jaringan 37,1%. Hal ini menunjukkan tidak adanya lulusan yang berminat menjadi wirausaha. Hal tersebut menunjukkan orientasi siswa yang hanya sebagai “pencari kerja” untuk dapat bekerja di instansi / perusahaan baik swasta maupun pemerintah dan kurangnya minat pengimplementasian siswa atas apa yang didapat dari pembelajaran kewirausahaan yang diterima di sekolah ke dalam kehidupan.

Menurut Katz & Gardner (1988) dalam Farida & Mahmud (2014) mengemukakan bahwa minat/intensi berwirausaha diartikan sebagai proses pencarian informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan usaha. Minat berwirausaha merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha. Menurut Bygrave (1996: 3) bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kepribadian, dan faktor sosiologis lainnya. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang telah diketahui maka seseorang dapat terpengaruh oleh faktor – faktor tersebut. Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) relevan untuk menjelaskan perilaku yang memerlukan perencanaan, misalnya kewirausahaan. *Theory Planned of Behavioral* (TPB) mengasumsikan minat menangkap faktor yang mempengaruhi perilaku. Ajzen (1991) mengemukakan bahwa terdapat tiga prediktor utama yang mempengaruhi minat individu untuk melakukan suatu perilaku, yaitu sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Wang dan Verzat (2011) dalam Mohammad *et al* (2014) menyatakan bahwa

kewirausahaan dapat didorong melalui pendidikan kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan dimediasi oleh tiga prediktor utama yang mempengaruhi minat individu untuk berwirausaha, yaitu sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Tingginya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan kontrol perilaku akan diikuti pula tingginya minat berwirausaha.

Menurut Suryana (2013: 2) mengatakan bahwa ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seorang menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapi. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa karena hampir setiap hari siswa berada di dalam lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah salah satu yang dapat memberikan dorongan minat berwirausaha adalah pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2009 menyatakan sebagai berikut:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu wujud nyata untuk menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha dalam metodologi pendidikan sebagai penjabaran dari Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Karakteristik wirausaha merupakan faktor yang berasal dari kepribadian masing – masing individu. Gambaran ideal seorang wirausahawan menurut Alma (2010: 21) adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Bahkan dalam keadaan yang biasa (tidak darurat), mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan batin. Menurut Aprilianty (2012) potensi kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Karakteristik dalam kewirausahaan merupakan fondasi bagi pengetahuan dan kecerdasan bagi seorang wirausahawan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap norma subyektif siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui apakah pembelajaran kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
4. Untuk mengetahui apakah karakteristik wirausaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
5. Untuk mengetahui apakah karakteristik wirausaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap norma subyektif siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
6. Untuk mengetahui apakah karakteristik wirausaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
7. Untuk mengetahui apakah sikap kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo
8. Untuk mengetahui apakah norma subyektif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo
9. Untuk mengetahui apakah kontrol perilaku memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo

Metode penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang beralamat Jl. Jendral Sudirman No. 151 Sukoharjo. Populasinya adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2015/2016. Sampelnya berjumlah 78 responden dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 10%. Data primer dan data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer dan data sekunder akan diuraikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari riset lapangan. Pengumpulan data dari responden dilaksanakan dengan riset lapangan. Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang diisi secara langsung oleh responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak. Data sekunder yang digunakan berupa studi kepustakaan seperti teori-teori yang mendukung, penelitian terdahulu, data tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, daftar siswa kelas XI, dan data alumni SMK Negeri 1 Sukoharjo

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner bentuk langsung tertutup dengan model Skala Sikap (*attitude scales*). Bentuk dari skala sikap yang digunakan oleh peneliti yaitu skala perbedaan semantik (*Semantic Differential*). Menurut Widoyoko (2012: 117) sikap dapat diilustrasikan dalam suatu kontinum yang mempunyai dua kutub berlawanan dengan titik nol atau titik netral berada di tengah – tengah. Sikap mempunyai arah dan intensitas yang menjadi dasar dalam memberikan indeks kuantitatif bagi respon sikap. Skala perbedaan semantik (*Semantic Differential*) berbentuk satu garis kontinum dan responden dapat memberi jawaban pada rentang jawaban yang positif sampai dengan negatif tergantung pada persepsi responden tentang sesuatu yang dinilai. Skala ini harus memiliki pilihan jawaban berjumlah ganjil karena harus ada pilihan tengah atau netral. Kelebihan skala ini adalah responden dapat secara objektif dan leluasa dalam memberikan penilaian atas pernyataan yang diajukan. Bentuk instrumen yang digunakan adalah bentuk *check list*.

Rancangan penelitian ini dimulai dari proses pengumpulan data menggunakan angket yang di isi oleh responden. Langkah pertama adalah menghitung kevalidan data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan analisis *Confirmatory Factor Analisis* (CFA) dengan bantuan *SmartPLS* versi 2.0, dimana setiap item pertanyaan harus mempunyai *factor loading*

yang lebih dari 0,5. Untuk menguji reliabilitas digunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan *SmartPLS* versi 2.0. Hair *et al.* (2008, dalam Jogiyanto 2011:72) menyatakan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dapat dikatakan *reliable* (andal) apabila nilainya $> 0,70$. Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut maka menggunakan model persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software* statistik PLS versi 2.0.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskriptif Data

a. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan variabel pembelajaran kewirausahaan dan karakteristik wirausaha sebagai variabel eksogen. Sikap kewirausahaan, norma subyektif dan kontrol perilaku sebagai variabel mediasi. Minat berwirausaha sebagai variabel endogen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Populasi dalam penelitian ini siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo kelas XI. Sampel penelitian ini berjumlah 78 sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan *Proportional Random Sampling*. Data jumlah kuesioner yang terkumpul sebanyak 78 (100%) dan kuesioner yang memenuhi syarat untuk penelitian sebanyak 78 (100%).

b. Deskripsi Responden

Gambaran umum tentang responden yang diperoleh dari data diri dalam kuesioner pada bagian identitas responden meliputi nama, dan jurusan. Responden terdiri dari empat jurusan yaitu, Akuntansi (24 responden), Administrasi Perkantoran (16 responden), Pemasaran (23 responden), Teknik Komputer dan Jaringan (15 responden).

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan model pengukuran yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan

composite reliability serta *cronbach alpha* digunakan untuk menilai reliabilitas indikator.

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Parameter uji validitas konvergen dalam model pengukuran PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* dengan *rule of thumb* $> 0,7$ serta nilai *AVE* dan *Communality* $> 0,5$.

Penelitian ini terdapat enam konstruk reflektif dengan jumlah indikator antara tiga sampai dua puluh enam indikator dan menggunakan skala *Semantic Differential*. Berdasarkan hasil pengukuran model pengukuran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstruk pembelajaran kewirausahaan diukur dengan menggunakan indikator PK1 - PK8. Semua indikator tersebut memiliki nilai faktor *loading* diatas 0,7; *AVE* dan *communality* $> 0,5$.
- 2) Konstruk karakteristik wirausaha diukur dengan menggunakan indikator KW1 - KW26. Semua indikator tersebut memiliki nilai faktor *loading* diatas 0,7; *AVE* dan *communality* $> 0,5$.
- 3) Konstruk sikap kewirausahaan diukur dengan menggunakan indikator ATE1 - ATE6. Semua indikator tersebut memiliki nilai faktor *loading* diatas 0,7; *AVE* dan *Communality* $> 0,5$.
- 4) Konstruk norma subyektif diukur dengan menggunakan indikator SN1 - SN3. Semua indikator tersebut memiliki nilai faktor *loading* diatas 0,7; *AVE* dan *communality* $> 0,5$.
- 5) Konstruk kontrol perilaku diukur dengan menggunakan indikator PBC1 - PBC4. Semua indikator tersebut memiliki nilai faktor *loading* diatas 0,7, *AVE* dan *communality* $> 0,5$.
- 6) Konstruk minat berwirausaha diukur dengan menggunakan indikator MB1-MB4. Semua indikator tersebut memiliki nilai faktor *loading* diatas 0,7; *AVE* dan *communality* $> 0,5$.

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

- b. Validitas Diskriminan
Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya. Masing – masing variabel telah memenuhi syarat.

- c. Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha*. Menurut Chin (1995) dalam Jogiyanto (2011:72) *Cronbachs Alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Bahwa hasil uji reliabilitas telah terpenuhi karena *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* > 0,7. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah *Composite Reliability* karena dianggap lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat nilai *r-squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya dan stabilitas dari estimasi yang dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh lewat prosedur *bootstrapping*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *r-squares* untuk variabel minat berwirausaha termasuk dalam kategori kuat, artinya variabilitas minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan kontrol perilaku sebesar 76,7%. Variabel sikap kewirausahaan termasuk kategori kuat sedangkan variabel norma subyektif dan kontrol perilaku termasuk dalam kategori sedang artinya bahwa variabilitas sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan kontrol perilaku dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran kewirausahaan dan karakteristik wirausaha masing-masing sebesar 74,1% untuk variabel sikap kewirausahaan, sebesar 49,4% untuk variabel norma subyektif dan sebesar 60,6% untuk variabel kontrol perilaku, sisanya

Tabel II Nilai *path coefficients* (*mean,STDEV, t-values*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics ((O/STERR))</i>
PK -> ATE	-0,001	-0,004	0,051	0,051	0,020
PK -> PBC	0,030	0,019	0,068	0,068	0,435
PK -> SN	0,111	0,121	0,081	0,081	1,372
KW -> ATE	0,862	0,866	0,048	0,048	18,109
KW -> PBC	0,752	0,766	0,060	0,060	12,448
KW-> SN	0,603	0,599	0,079	0,079	7,592
ATE->MB	0,703	0,698	0,050	0,050	14,088
SN-> MB	0,113	0,110	0,045	0,045	2,497
PBC-> MB	0,103	0,112	0,048	0,048	2,164

Berdasarkan nilai koefisien beta (*original sample*) dan nilai *t-statistic* (*t-value*) pada tabel di atas, maka hasil uji untuk masing-masing hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- a. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel pembelajaran kewirausahaan dan sikap kewirausahaan memiliki nilai koefisien beta -0,001 dan *t-value* 0,020 < 1,65. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sikap kewirausahaan, artinya hipotesis (H1a) **tidak terdukung**.

- b. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subyektif pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel pembelajaran kewirausahaan dan norma subyektif

- memiliki nilai koefisien beta 0,111 dan *t-value* $1,372 < 1,65$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap norma subyektif, artinya hipotesis (H1b) **tidak terdukung**.
- c. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel pembelajaran kewirausahaan dan kontrol perilaku memiliki nilai koefisien beta 0,030 dan *t-value* $0,435 < 1,65$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kontrol perilaku, artinya hipotesis (H1c) **tidak terdukung**.
- d. Karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan pada sikap kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel karakteristik wirausaha dan sikap kewirausahaan memiliki nilai koefisien beta 0,862 dan *t-value* $18,192 > 1,65$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan, artinya hipotesis (H2a) **terdukung**.
- e. Karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan norma subyektif pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel karakteristik wirausaha dan norma subyektif memiliki nilai koefisien beta 0,603 dan *t-value* $7,592 > 1,65$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subyektif, artinya hipotesis (H2b) **terdukung**.
- f. Karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan kontrol perilaku pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel karakteristik wirausaha dan kontrol perilaku memiliki nilai koefisien beta 0,752 dan *t-value* $12,448 > 1,65$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku, artinya hipotesis (H2c) **terdukung**.
- g. Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel sikap kewirausahaan dan minat berwirausaha memiliki nilai koefisien beta 0,703 dan *t-value* $14,088 > 1,65$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, artinya hipotesis (H3a) **terdukung**.
- h. Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.
Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel norma subyektif dan minat berwirausaha memiliki nilai koefisien beta 0,113 dan *t-value* $2,497 > 1,65$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, artinya hipotesis (H3b) **terdukung**.
- i. Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas SMK Negeri 1 Sukoharjo.
Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kontrol perilaku dan minat berwirausaha memiliki nilai koefisien beta 0,103 dan *t-value* $2,164 > 1,65$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, artinya hipotesis (H3c) **terdukung**.
4. Pengujian Efek Mediasi
Efek mediasi menunjukkan hubungan antara variabel eksogen dan endogen melalui variabel penghubung atau mediasi. Efek mediasi diuji ketika diduga bahwa ada variabel mediasi diantara variabel eksogen dan variabel endogen. Pengujian efek mediasi, *output* parameter uji signifikansi dilihat pada tabel *total effect*, bukan pada tabel koefisien karena pada efek mediasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung antara

variabel eksogen terhadap variabel endogen, tetapi hubungan tidak langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Output total effect* digunakan untuk melihat efek total prediksi (*direct* dan *indirect effect*). Pengujian efek mediasi harus mengikuti kaidah Baron & Kenney (1986) dalam Jogiyanto (2011: 103) yaitu efek mediasi dapat dilakukan jika efek utama (hubungan langsung) antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah signifikan.

signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Sifat prediksi negatif (*original sample -0,001*) dan parameternya tidak signifikan yaitu sebesar 0,020 (*t-value 0,020 < 1,65*) yang artinya bahwa siswa cenderung belum menguasai dan memahami dari apa yang diterima dari pembelajaran kewirausahaan. Di sisi lain, walaupun tidak signifikan, siswa sudah sedikit paham akan gambaran manfaat dari berwirausaha.

Kecenderungan siswa yang belum menguasai materi dan keterampilan kewirausahaan menunjukkan bahwa siswa

Tabel III Nilai *total effect* (*mean, STDEV, t-value*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
PK -> ATE	-0,001	-0,004	0,051	0,051	0,02
KW -> ATE	0,862	0,866	0,048	0,048	18,109
ATE -> MB	0,703	0,698	0,05	0,05	14,088
PK -> SN	0,111	0,121	0,081	0,081	1,372
KW -> SN	0,603	0,599	0,079	0,079	7,592
SN -> MB	0,113	0,11	0,045	0,045	2,497
PK -> PBC	0,03	0,019	0,068	0,068	0,435
KW -> PBC	0,752	0,766	0,06	0,06	12,448
PBC -> MB	0,103	0,112	0,048	0,048	2,164
PK -> MB	0,015	0,012	0,044	0,044	0,34
KW -> MB	0,751	0,756	0,039	0,039	19,066

Berdasarkan hasil pengujian model struktural, nilai *path coefficients* menunjukkan *path* antara variabel sikap kewirausahaan, norma subyektif dan kontrol perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian efek mediasi dapat dilanjutkan. Pada tabel *total effect*, terlihat nilai *T-statistic* < 1,96, berarti bahwa sikap kewirausahaan, norma subyektif dan kontrol perilaku tidak memediasi penuh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

5. Pembahasan

Tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini memiliki sembilan hipotesis yang dijawab dengan diuraikan hasil hipotesis sebagai berikut ini:

1. Hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dengan sikap kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Hipotesis (H1a) menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Berdasarkan hasil pengujian, variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak

cenderung bersikap negatif terhadap pembelajaran kewirausahaan. Menurut Syah (2005: 149) sikap negatif dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh respon negatif terhadap guru atau mata pelajaran yang bersangkutan. Sikap negatif tersebut juga dapat disebabkan karena sikap siswa terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat *conserving* (melestarikan yang sudah ada), walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi dicapai siswa akan cenderung biasa – biasa saja atau bahkan kurang memuaskan.

2. Hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dengan norma subyektif pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Hipotesis (H1b) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan norma subyektif pada siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengujian variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap norma subyektif. Sifat prediksi positif (*original sample 0,111*) dan parameternya yaitu sebesar 1,372 (*t-value*

1,372 < 1,65), yang artinya pembelajaran kewirausahaan tidak terlalu signifikan mempengaruhi norma subyektif.

Menurut Gerungan (2000: 103), dalam hidup bermasyarakat tingkah laku dan sikap individu anggota kelompok sering kali dinilai berdasarkan hubungan dengan kehidupan individu yang bersangkutan atau kelompok. Kaitannya dengan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap norma subyektif bahwa apa yang diterima siswa dari pembelajaran kewirausahaan belum cukup untuk memberikan pihak yang dianggap penting bagi siswa untuk memberikan dukungan moril yang diperlukan. Pihak tersebut akan menilai positif apabila siswa yang bersangkutan dianggap sudah kompeten begitu pula sebaliknya. Berarti siswa yang bersangkutan dinilai oleh pihak yang dianggap penting (keluarga, guru, dan teman) belum terlalu menguasai dan memahami dari pembelajaran kewirausahaan.

3. Hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dengan kontrol perilaku pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Hipotesis (H1c) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan kontrol perilaku siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengujian variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kontrol perilaku. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,030) dan parameternya tidak signifikan yaitu sebesar 0,435 (*t-value* 0,435 < 1,65). Hal ini mengindikasikan bahwa bekal pengetahuan dan keterampilan pembelajaran kewirausahaan mampu memberikan *control belief* yang positif kepada siswa. Namun, siswa masih merasakan bahwa bekal pengetahuan dan keterampilan dari pembelajaran kewirausahaan dirasa masih belum cukup untuk menghadapi berbagai tantangan untuk berwirausaha. Sejalan dengan Swan *et al* (2007) dalam Gerba (2012: 261) tingkah laku individu dipengaruhi oleh keyakinan untuk berhasil melakukannya dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa sudah merasa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dari pembelajaran kewirausahaan tetapi mereka merasa bekal yang dimiliki sekarang masih kurang untuk menghadapi tantangan berwirausaha.

4. Hubungan antara karakteristik wirausaha dengan sikap kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Hipotesis (H2a) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik wirausaha terhadap sikap kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengujian variabel karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,862) dan parameternya yaitu sebesar 18,109 (*t-value* 18,109 > 1,65).

Hasil ini sejalan dengan Johnson dan Stewart *et al*; Suharti dan Sirine; Wulandari (2013:33-34), Karakter seseorang akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini dapat mempengaruhi ketertarikan seseorang terhadap subyek atau obyek tertentu. Ketika seseorang memiliki karakter seorang wirausaha maka setiap perilakunya akan didasari oleh karakter tersebut sehingga baik secara langsung dan tidak langsung akan memunculkan ketertarikan untuk berwirausaha.

5. Hubungan antara karakteristik wirausaha dengan norma subyektif pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Hipotesis (H2b) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik wirausaha dengan norma subyektif pada siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengujian variabel karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subyektif. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,603) dan parameternya yaitu sebesar 7,592 (*t-value* 7,592 > 1,65). Menurut Gerungan (2000: 103), dalam hidup bermasyarakat tingkah laku dan sikap individu anggota kelompok sering kali dinilai berdasarkan hubungan dengan kehidupan individu yang bersangkutan atau kelompok. Berdasarkan teori diatas, karakteristik wirausaha yang dimiliki siswa dinilai oleh pihak yang dianggap penting (keluarga, guru, dan teman) bahwa mereka memiliki karakter yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausaha.

6. Hubungan antara karakteristik wirausaha dengan kontrol perilaku pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Hipotesis (H2c) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

karakteristik wirausaha dengan kontrol perilaku siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengujian variabel karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,752) dan parameternya signifikan yaitu sebesar 12,448 (*t-value* 12,448 > 1,65). Salah satu karakteristik wirausaha yaitu percaya diri. Berbekal karakter wirausaha yang dimiliki siswa merasa yakin untuk menghadapi tantangan untuk berwirausaha. Menurut Suryana & Bayu (2010: 165) bahwa salah satu karakteristik wirausaha adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri bersifat internal pribadi seseorang yang sangat relatif dan dinamis, dan banyak ditentukannya oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan memulai suatu pekerjaan

7. Hubungan antara sikap kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Hipotesis (H3A) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengujian variabel sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,703) dan parameternya yaitu sebesar 14,088 (*t-value* 14,088 > 1,65). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Solesvik (2013: 265) yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil diatas mengindikasikan bahwa siswa memahami akan manfaat yang menguntungkan dari berwirausaha. Pemahaman siswa akan manfaat dari berwirausaha akan menyebabkan kecenderungan mereka bersikap kearah untuk bisa menjadi seorang wirausaha.

- a. Hubungan antara sikap kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo yang dipengaruhi pembelajaran kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa siswa cenderung belum menguasai dan memahami dari apa yang diterima dari pembelajaran kewirausahaan. Walaupun tidak signifikan, siswa sudah sedikit paham akan gambaran manfaat dari berwirausaha. Kecenderungan siswa yang belum

menguasai materi dan keterampilan kewirausahaan menunjukkan bahwa siswa cenderung bersikap negatif terhadap pembelajaran kewirausahaan. Menurut Syah (2005: 149) sikap negatif dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh respon negatif terhadap guru atau mata pelajaran yang bersangkutan. Sikap negatif tersebut juga dapat disebabkan karena sikap siswa terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat *conserving* (melestarikan yang sudah ada), walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi dicapai siswa akan cenderung biasa-biasa saja atau bahkan kurang memuaskan. Pembelajaran kewirausahaan meski tidak signifikan mempengaruhi *behavioral belief* siswa untuk mulai berwirausaha. *Behavioral belief* yang dirasakan siswa berasal dari pemahaman siswa akan manfaat dari kewirausahaan. Siswa pada tahap ini merupakan remaja umur 16-18 tahun, menurut Desmita (2011:107) remaja ditahap tersebut sudah mampu mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan. Siswa merasa pemahaman materi dan keterampilan berwirausaha belum mampu dikuasai, namun mereka sudah sedikit mampu memikirkan kelak di masa depan manfaat dari pembelajaran kewirausahaan yang dipelajari akan berguna. Sedikit pandangan positif yang dimiliki siswa ini dapat mengarahkan mereka pada keadaan positif di masa depan.

- b. Hubungan antara sikap kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo yang dipengaruhi karakteristik wirausaha.

Karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Siswa sudah merasa mempunyai karakter yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha. Siswa merasa yakin dengan memiliki karakter seorang wirausaha akan memberikan manfaat baginya ketika memulai maupun menjalankan usaha. Keyakinan akan karakter yang dimiliki tersebut merupakan wujud *behavioral belief* yang mempengaruhi bagaimana siswa bersikap kelak untuk memulai dan menjalankan usaha.

8. Hubungan antara norma subyektif dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Hipotesis (H3B) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subyektif terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengujian variabel norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,113) dan parameternya yaitu sebesar 2,497 (*t-value* 2,497 > 1,65). Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Solesvik (2013: 265) bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Norma subyektif merupakan kecenderungan siswa untuk mengikuti atau tidak dorongan sosial yang berasal dari pihak yang dianggap penting bagi siswa, yaitu keluarga, guru dan teman. Pihak – pihak tersebut dirasakan siswa memberikan dukungan untuk menjadi wirausaha, sehingga siswa merasa yakin untuk melakukannya.

- a. Hubungan antara norma subyektif dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo yang dipengaruhi pembelajaran kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap norma subyektif. Pihak yang dianggap penting (keluarga, guru, dan teman) menilai siswa yang bersangkutan masih sedikit menguasai pengetahuan dan keterampilan dari pembelajaran kewirausahaan, sehingga belum cukup meyakinkan pihak yang dianggap penting (keluarga, guru, dan teman) untuk memberikan dukungan secara penuh. Pendapat mereka memberikan pengaruh terhadap *normative belief* bagi siswa yang bersangkutan. Meskipun tidak signifikan *normative belief* yang dirasakan siswa memberikan sedikit dorongan untuk mulai berwirausaha.

- b. Hubungan antara norma subyektif dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo yang dipengaruhi karakteristik wirausaha.

Karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subyektif. Menurut Gerungan (2000: 103), dalam hidup bermasyarakat tingkah laku dan sikap individu anggota kelompok sering kali dinilai berdasarkan hubungan dengan kehidupan individu yang bersangkutan atau kelompok. Pihak yang dianggap

penting (keluarga, guru, dan teman) menilai bahwa siswa memiliki karakter yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausaha. Dukungan yang dari pihak yang dianggap penting (keluarga, guru, dan teman) tersebut memberikan *normative belief* yang signifikan dan meyakinkan bagi siswa untuk berminat dalam berwirausaha.

9. Hubungan antara kontrol perilaku dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Hipotesis (H3B) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengujian variabel kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,103) dan parameternya yaitu sebesar 2,164 (*t-value* 2,164 > 1,65), yang berarti bahwa kontrol perilaku signifikan mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Solesvik (2013: 265) bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah melakukan evaluasi atas dirinya sendiri dan mereka merasa mempunyai keyakinan akan ketersediaan sumber daya yang dimiliki mampu untuk menjadi wirausaha. Semakin tinggi siswa merasa yakin akan sumber daya yang dimiliki mampu mendukung usaha siswa untuk menjadi wirausaha maka akan semakin tinggi keinginan siswa untuk melakukan hal tersebut.

- a. Hubungan antara kontrol perilaku dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo yang dipengaruhi pembelajaran kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kontrol perilaku. Swan *et al* (2007) dalam Gerba (2012: 261) mengemukakan tingkah laku individu dipengaruhi oleh keyakinan untuk berhasil melakukannya dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa sudah merasa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dari pembelajaran kewirausahaan tetapi mereka merasa bekal yang dimiliki sekarang masih kurang untuk menghadapi tantangan berwirausaha. Siswa sudah mempunyai sedikit *control belief* dari pembelajaran kewirausahaan namun

keyakinan tersebut tidak signifikan memunculkan minat berwirausaha siswa. Siswa merasa dengan keadaan yang mereka miliki sekarang belum cukup kuat untuk menghadapi tantangan berwirausaha.

- b. Hubungan antara kontrol perilaku dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo yang dipengaruhi karakteristik wirausaha.

Karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku. Menurut Suryana & Bayu (2010: 165) bahwa salah satu karakteristik wirausaha adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri bersifat internal pribadi seseorang yang sangat relatif dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan memulainya suatu pekerjaan. Siswa merasa memiliki karakteristik seorang wirausaha. Berbekal *control belief* tersebut siswa merasa mampu untuk menghadapi tantangan untuk memulai maupun menjalankan kegiatan usaha. Keyakinan tersebut memunculkan minat siswa untuk berwirausaha.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis (1a) tidak terdukung yaitu variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sikap kewirausahaan, hipotesis (1b) tidak terdukung yaitu pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap norma subyektif, hipotesis (1c) tidak terdukung karena variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kontrol perilaku. Hipotesis (2a) terdukung yaitu karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan, hipotesis (2b) yaitu karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subyektif, dan hipotesis (2c) terdukung karena variabel karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku. Hipotesis (3a) terdukung yaitu sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hipotesis (3b) terdukung yaitu norma subyektif berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat berwirausaha. Hipotesis (3c) terdukung karena variabel kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha. Hasil menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan, norma subyektif dan kontrol perilaku tidak memediasi penuh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar disebabkan oleh faktor berasal dari internal (cara pandang siswa terhadap guru maupun mata pelajaran kewirausahaan dan cara belajar siswa yang cenderung *conserving*) dan eksternal (fasilitas pelatihan kewirausahaan yang belum mencukupi) namun secara psikologis siswa sudah mempunyai pandangan bahwa pembelajaran kewirausahaan tersebut bermanfaat baginya kelak. Sikap kewirausahaan, norma subyektif dan kontrol perilaku memediasi penuh karakteristik wirausaha terhadap minat. Siswa merasa sudah mempunyai karakter – karakter yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan. Berbekal karakter yang dimiliki tersebut siswa mempunyai minat untuk berwirausaha.

Kaitannya pengembangan minat berwirausaha, bagi sekolah lebih memfasilitasi dengan memberikan wadah untuk kreativitas siswa dalam kaitannya pembelajaran kewirausahaan, misalnya dengan mengadakan festival kewirausahaan guna menumbuhkan dan mendorong minat berwirausaha siswa, bagi guru penggunaan metode pembelajaran yang fokus kepada peningkatan keaktifan, motivasi dan minat siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, dan Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kewirausahaan di sekolah dan siswa mampu menerapkan karakteristik wirausaha yang dimiliki sehingga bisa meningkatkan sikap dan minat siswa untuk berwirausaha.

Daftar Acuan

- Ajzen, Icek. 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. University of Massachusetts at Amherst. USA. DOI: 0749-5978/91Vol. 50, 179 – 211. Diperoleh pada 12 Maret 2016 dari

<https://researchgate.net/publication/256619280-The-Theory-of-Planned-Behavior>.

- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan* (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.
- Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, November 2012.
- Arikunto, Suharsimi,. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bygrave, William D. 1996. *The Portable MBA ENTREPRENEURSHIP*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Daryanto. Cahyono., Aris Dwi. 2013. *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Farida, Ida., Mahmud. 2014. *Pengaruh Theory Of Planned Behavioural Yang Berdampak Pada Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. 3rd Economic & Bussines Research Festival. ISBN: 978-979-3775-55-5. Diperoleh 8 April 2016 dari [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5738/2/PROS Ida%20Farida,%20Mahmud%20Pengaruh Theory%20Planned%20of%20Behavior_fulltext.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5738/2/PROS%20Farida,%20Mahmud%20Pengaruh%20Theory%20Planned%20of%20Behavior_fulltext.pdf).
- Gerba, Dugassa Tessema. (2012). *Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia*, *African Journal of Economic and Management Studies*, Vol. 3 Iss 2 pp. 258 – 277. Diperoleh 17 November 2015 dari Emeraldinsight.com <http://dx.doi.org/10.1108/20400701211265036>
- Gerungan. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2012. *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi* (Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3). Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponegoro
- Jogiyanto, H.M. 2011. *“Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling –Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis”*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Koranti, Komsu. 2013. Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*. Vol. 5 Oktober 2013 ISSN 1858-2559.
- Mirawati, Ni Made, I Made Wardana, I Putu Gede Sukaatmadja. 2016. *“Pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan, terhadap niat siswa smk di kota Denpasar untuk menjadi wirausaha”*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.7 (2016) : 1981-2010. ISSN : 2337-3067. Diperoleh dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/16273/14789>
- Mohamad, N., Lim, Hock-Eam., Yusof, N., Soon, Jan-Jan. (2015), *“Estimating the effect of entrepreneur education on graduates’ intention to be entrepreneurs”*, *Education + Training*, Vol. 57 Iss 8/9 pp. 874 – 890. Diperoleh 17 November 2015 dari Emeraldinsight.com <http://dx.doi.org/10.1108/ET-03-2014-0030>
- Lambing, P., C.E. Kuehl. 2000. *Entrepreneurship*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta : Salemba Empat
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Solesvik, Marina Z. (2013), *“Entrepreneurial motivations and intentions: investigating the role of education major”*, *Education + Training*, Vol. 55 Iss 3 pp. 253 – 271. Diperoleh tanggal 17 November 2015

dari Emeraldinsight.com
<http://dx.doi.org/10.1108/00400911311309314>

Solesvik, Marina Z., Westhead, P., Kolvereid, L., Matlay, H. (2012), "*Student intentions to become selfemployed: the Ukrainian context*", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol.19 Iss 3 pp.441- 460 Diperoleh dari Emeraldinsight.com pada 12 Maret 2016
<http://dx.doi.org/10.1108/14626001211250153>

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta

Suherman, Erman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta

Sumarsono, Sonny. 2010. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga

Suryana. 2013. *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

Suryana, Yuyus., Bayu, Kartib. 2010. *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa

Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, Resti Pramita. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kelompok Bisnis dan Manajemen SMK Muhammadiyah 2 Surakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

